

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA MASJID  
PADA MASJID AGUNG DARUSSALAM PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada FakultasEkonomidanBisnis Islam IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu SyaratGuna Memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E)**

**oleh:  
Eko Waluyo  
Nim. 102323047**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx



### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Metodologi penelitian .....	16

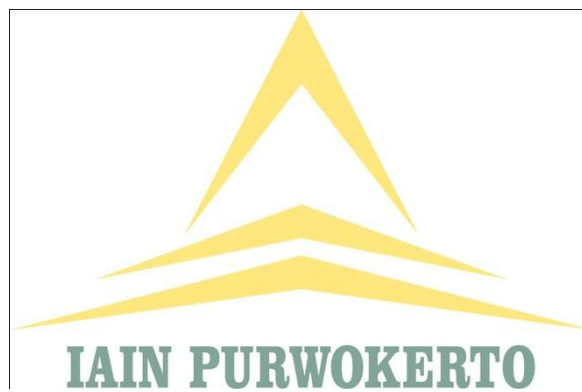
G. Sistem Penulisan .....	22
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Masjid .....	24
1. Pengertian Masjid .....	24
2. Fungsi Masjid .....	25
3. Cara Mengumpulkan Dana .....	25
4. Sumber Dana Masjid .....	27
5. Manajemen Keuangan Masjid .....	31
6. Strategi Pengelolaan Dana Masjid .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Sumber Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
1. Sejarah berdirinya Masjid Agung Darussalam Purbalingga .....	47
2. Struktur Organisasi Takmir Masjid .....	48
3. Visi dan Misi Masjid .....	51
B. Deskripsi Pengelolaan Dana Masjid .....	52

C. Strategi Pengelolaan Dana Masjid .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masjid sebagai salah satu pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat Islam menempati peranan penting dalam proses perubahan sosial dan menunjang percepatan pembangunan dalam masyarakat yang modern terutama dalam membangun aspek rohani. Kehadiran masjid juga merupakan bagian tak terpisahkan dari komunitas masyarakat Islam (*totalitas sistem*) dan merupakan simbol eksistensi kuantitas dan kualitas masyarakat Muslim di suatu tempat. Masjid juga merupakan salah satu penyangga sistem sosial Islam merupakan instrumen pembentuk atau yang mengarahkan masyarakat untuk kembali pada spiritual sejati-agama Islam, yakni dengan kembali "menghidupkan" masjid dalam pengertian yang sangat luas. Pemakmuran masjid tidak hanya terbatas pada pembangunan secara fisik dalam keadaan yang serba indah dan semegah mungkin, akan tetapi juga harus didukung dengan pembangunan pemahaman yang lebih luas mengenai fungsi dan peranan masjid sebagai pranata sosial Islam.

Pemaknaan masjid sebenarnya tidak terbatas sebagai tempat sujud tetapi semua aktivitas yang mendekatkan diri kepada Allah. Masjid secara historis dimasa Nabi SAW mengemban multi fungsi. Masjid dibangun oleh Nabi SAW supaya terbentuk masyarakat sesudah hijrah ke Madinah dan komunitas Islam, atau dengan kata lain masjid berfungsi dalam membentuk

masyarakat Islam. Masjid sebagai instrumen disamping digunakan untuk bersujud juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial yang melibatkan manusia dengan menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan umat Islam yang bersifat universal.

Dilihat dari peran dan fungsi masjid pada zaman Rasulullah, masjid mempunyai peran yang sangat besar dan multi fungsi sebagai wadah pembinaan umat baik sebagai wadah/tempat kegiatan ubudiyah, sosial kemasyarakatan, sebagai kampus dan lembaga pendidikan dan tempat bermusyawarah. Sejarah telah mencatat tidak kurang dari 10 (sepuluh) peran yang telah diemban oleh masjid seperti masjid Nabawi yakni :

1. Tempat pusat ibadah seperti sholat dan zikir;
2. Tempat konsultasi dan komunikasi soal ekonomi dan sosial budaya;
3. Tempat pendidikan;
4. Tempat santunan sosial;
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya;
6. Tempat pengobatan para kurban perang;
7. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa;
8. Sebagai aula dan tempat menerima tamu;
9. Tempat menawan tawanan perang;
10. Pusat penerangan/informasi atau pembelaan agama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Quraish Shihab, 1998. *Wawasan Al Qur'an*. Bandung : Mizan, hlm. 426

Begitu universalnya fungsi masjid, oleh karena itu memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam itu sendiri. Melalui pemahaman ini akan muncul sebuah keyakinan bahwa masjid tetap dapat dijadikan sebagai pusat dan sumber peradaban dan pengembangan masyarakat Islam. Melalui masjid orang yang beriman dapat bersujud-beribadah kepada Allah dalam dimensi ritual dan sosial dengan berbagai macam cara. Melalui masjid kaderisasi generasi muda Islam dapat dilakukan, melalui masjid dapat dilakukan proses pendidikan yang kontinyu, guna kemajuan umat, mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam, melalui masjid ukhuwah dapat terbangun. Hal yang lebih penting lagi dapat membangun masyarakat yang berperadaban dan sejahtera sehingga dapat memberdayakan, mencerahkan dan membebaskan masyarakat dari berbagai macam keterbelakangan.<sup>2</sup>

Mantan Menteri Agama Tarmidzi Taher berpendapat bahwa fungsi masjid yang begitu luas akan membangkitkan umat Islam. Secara ekonomi jumlah masjid yang hampir sejuta di Indonesia adalah suatu jumlah yang sangat besar. Umat Islam yang terbelit dalam kemiskinan struktural dapat secara pelan-pelan dibantu untuk terlepas dari jeratan *exstreme poverty* yang akan menghasilkan gangguan gizi pada generasi muda Islam.

Lebih lanjut Wapres Budiono dalam pidatonya saat membuka Mukhtar VI Dewan Masjid Indonesia (DMI) di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta menyatakan bahwa dari masjid, tumbuh dan berkembang khazanah

---

<sup>2</sup> A.Bachrun Rifa'i, dan Moch. Fakhruroji, 2005. *Manajemen masjid, Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. cet. I. Bandung: Benang Merah Press. Hlm. 10-11

pemikiran dan keilmuan serta strategi pemberdayaan dan penguatan kapasitas umat Islam. Menurut Wapres, masjid sejatinya selain menjadi basis ideologi dan spiritual umat Islam, juga berperan sebagai wahana untuk memfasilitasi berbagai upaya pemberdayaan dan penguatan kapasitas umat di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya serta berbagai bidang lainnya.

Mengamati fakta dilapangan, di satu sisi dapat disaksikan masjid mengalami evolusi fisik yang sangat luar biasa, semakin banyak, semakin megah dan semakin mewah. Akan tetapi pemberdayaan masjid sesuai dengan fungsinya belum dilakukan secara optimal. Kalaupun ada kegiatan-kegiatan yang menunjukkan kearah pemberdayaan, maka pemberdayaan terhadap fungsi masjid tersebut nampaknya lebih menitikberatkan kepada fungsi peribadatan. Sementara untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial pendidikan dan dakwah, sosial kemasyarakatan, pemberdayaan ekonomi umat Islam, masih dirasa sangat kurang. Bahkan tidak jarang persoalan masjid dapat memicu konflik internal pengurus dan atau antar penganut paham keagamaan yang berbeda. Dengan kata lain masjid sepi dari kegiatan yang menunjukkan fungsi masjid dari berbagai dimensi.

Hal ini andaikata dibiarkan masjid-masjid itu akan menjadi bangunan “mati” yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan persoalan-persoalan umat yang tinggal disekitarnya, prinsip integrasi ajaran Islam antara *hablum min Allah* dan *hablum minannâs* akan semakin terpecah dan bisa saja apa yang



disinyalir oleh Rasulullah bahwa akan tiba suatu masa pada umat Islam, *masjid-masjidnya megah tapi kosong dari petunjuk Allah*, akan terjadi.<sup>3</sup>

Masjid Agung Darussalam Purbalingga merupakan masjid yang berada di pusat kota purbalingga sebagai pusat ibadah masyarakat kota. Masjid Agung Darussalam dibangun pada tahun 1853 M atau 1269 H oleh seorang ulama setempat yang bernama KH Abdullah Ibrahim. Pembangunan dilakukan di atas tanah seluas 5.500 meter persegi. Sampai dengan saat ini masjid tersebut telah mengalami renovasi sebanyak lima kali. Masing-masing pada tahun 1918, 1960, 1970, 1980-1985 dan terakhir pada tahun 2002-2004. Dana yang dialokasikan pada rehab terakhir tahun 2002 mencapai 2 miliar rupiah.<sup>4</sup> Dalam perkembangannya Masjid Agung Darussalam mempunyai sistem manajemen yang baik sehingga pada saat ini dalam sektor ekonominya mempunyai toko yang menjual berbagai alat ibadah dan kitab – kitab Islam. Dimana toko tersebut memberikan pemasukan untuk masjid, selain itu pula Masjid ini juga menjadi lokasi wisata religi di Purbalingga. Banyak wisatawan dari luar yang sengaja datang ke Purbalingga untuk melaksanakan ibadah shalat di masjid yang berada di depan Alun Alun Purbalingga. Ketika masuk ke masjid ini banyak yang merasakan berada di masjid yang ada di Madinah.<sup>5</sup> Dan setatusnya merupakan dibawah naungan langsung dari Pemerintah

---

<sup>3</sup> Moh. Roqib, 2005. *Mengugat Fungsi Edukasi Masjid*, Porwokerto: STAIN Porwokerto Press. hlm. 20

<sup>4</sup> [www.Wikipedia.org](http://www.Wikipedia.org) diakses pada hari senin, 4 mei 2015 pukul 20.30 wib

<sup>5</sup> [www.Infopurbalingga.com](http://www.Infopurbalingga.com) diakses pada hari senin, 4 mei 2015 pukul 20.15 wib

Daerah Kabupaten Purbalingga yang setiap tahunnya mendapatkan anggaran dari Pemerintahan Daerah.<sup>6</sup>

Seiring dengan perkembangannya maka dengan kata lain, manajemen keuangan masjid berkaitan dengan strategi pengurus masjid dalam menghimpun dana dan mengelola dana tersebut untuk kepentingan umat yang dijalankan secara terencana, terukur, serta terkontrol. Ruang lingkup manajemen keuangan dapat diklasifikasikan menjadi tiga fungsi, salah satunya adalah membuat panduan berupa kebijakan umum dan petunjuk teknis terkait dengan pengelolaan dana yang akan dilaksanakan di lembaga.<sup>7</sup> Dalam Islam dijelaskan bahwa suatu kegiatan yang terorganisir dengan baik dan di antara bagian-bagiannya yg tersusun rapih, kokoh dan saling sinergis, maka akan membuahkan hasil yang memuaskan dan maksimal. Selain tingkat keberhasilan yang dapat dicapai, keterorganisirannya akan memudahkan dalam penggerakan, pengawasan dan pengevaluasian.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas maka penyusun bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“STRATEGI PENGELOLAAN DANA MASJID PADA MASJID AGUNG DARUSSALAM PURBALINGGA”**.

## **B. Definisi Operasional**

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan H.Muhammad Tasdi, MM pada 18 April 2015 pukul 10.30 WIB

<sup>7</sup> Hertanto Widodo dan Teten Kustiawan, *Akuntansi*, hlm. 76-87.

<sup>8</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemn dalam Perspektif Islam* (Cialcap: Pustaka Elbayan, 2012), hlm. 15.

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta dapat mempermudah pengertiannya, berikut ini penulis sajikan mengenai penegasan istilah:

### 1. Setrategi Pengelolaan Dana Masjid

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.<sup>9</sup> Menurut Prajudi, Pengertian Pengelolaan ialah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencana diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.<sup>10</sup> Indriyoni dalam bukunya mengatakan bahwa dana adalah merupakan kekayaan atau aktifa yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari – hari dan selalu berputar. Sedangkan pengertian masjid secara teoritis konseptual adalah pusat kebudayaan Islam. Dan fungsinya untuk tempat sujud kepada Alloh SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya.<sup>11</sup>

Jadi Strategi Pengelolaan Dana Masjid merupakan pendekatan secara menyeluruh melalui pengendalian dan pemanfaatan semua faktor, baik sumber daya manusia ataupun sumber dana untuk melakukan kegiatan sehari – hari dan selalu berputar di masjid.

### 2. Masjid Agung Darussalam Purbalingga

---

<sup>9</sup> <http://wikipedia.org> diakses pada hari kamis 25 Juni 2015 pukul 15.00 wib

<sup>10</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011) hlm. 123

<sup>11</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1996) hlm. 56

Masjid Agung Darussalam Purbalingga merupakan masjid yang berada di pusat kota purbalingga sebagai pusat ibadah masyarakat kota. Masjid Agung Darussalam dibangun pada tahun 1853 M atau 1269 H oleh seorang ulama setempat yang bernama KH Abdullah Ibrahim. Pembangunan dilakukan di atas tanah seluas 5.500 meter persegi. Sampai dengan saat ini masjid tersebut telah mengalami renovasi sebanyak lima kali. Masing-masing pada tahun 1918, 1960, 1970, 1980-1985 dan terakhir pada tahun 2002-2004. Dana yang dialokasikan pada rehab terakhir tahun 2002 mencapai 2 miliar rupiah.<sup>12</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Pengelolaan Dana Masjid pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga?

### **D. Tujuan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang bagaimana strategi pengelolaan dana masjid agung Darussalam di Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan adalah:

---

<sup>12</sup> [www.Wikipedia.org](http://www.Wikipedia.org) diakses pada hari senin, 4 mei 2015 pukul 20.10 wib

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pemikiran dan rujukan dalam melakukan strategi pengelolaan dana pada masjid di Purbalingga.
- b. Memberikan motivasi kepada Takmir Masjid Agung Darussalam Purbalingga supaya dalam mengelola dana mesjid supaya lebih maksimal.
- c. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti berkaitan dengan strategi pengelolaan dana masjid.
- d. Hasil penelitian setidaknya dapat menambah dunia pustaka dalam perpustakaan IAIN Purwokerto.

#### **E. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.<sup>13</sup> Selain itu penyusun mendapati sejumlah buku yang membahas tentang Masjid, diantaranya adalah :

Dalam buku *Manajemen Masjid* yang ditulis oleh Moh. E. Ayub dkk menjelaskan bahwa Masjid adalah tempat sujud kepada Alloh SWT, Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini;terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. 10 (sepuluh) peran yang telah diemban

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta 2000), Hlm. 75

oleh masjid seperti masjid Nabawi yakni : 1) Tempat pusat ibadah seperti sholat dan zikir; 2) Tempat konsultasi dan komunikasi soal ekonomi dan sosial budaya; 3) Tempat pendidikan; 4) Tempat santunan sosial; 5) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya; 6) Tempat pengobatan para kurban perang; 7) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa; 8) Sebagai aula dan tempat menerima tamu; 9) Tempat menawan tawanan perang; 10) Pusat penerangan/informasi atau pembelaan agama.<sup>14</sup>

Dalam buku *Manajemen Dana Bank Syari'ah* karangan Muhammad dijelaskan bahwa manajemen dalam bahasa arab disebut dengan *idarah*, idarah diambil dari perkataan *adartasy-sya'ia* atau perkataan '*adarta bihi* juga dapat didasarkan pada kata ad-dauran. Dalam al-Qur'an dari terma – terma tersebut, hanya ditemui terma *tadbir* dalam berbagai derivasinya. *Tadbir* adalah bentuk masdar dari kata kerja *dabbara*, *yudabbiru*, *tadbiraan*. *Tadbir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.

Secara istilah, sebagian pengamat mengartikanya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu mereka mengatakan bahwa *idarah* (manajemen) itu adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur – unsur pokok dalam suatu proyek. Dalam al-Quran dijelaskan bahwa

---

<sup>14</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin MK, H. Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1996) hlm. 7

manajemen adalah merenungkan atau memandang kedepan suatu urusan (persoalan), agar persoalan itu terpuji dan baik persoalannya.<sup>15</sup>

Dalam buku *Manajemen dalam Perspektif Islam* karangan Fathul Aminudin Aziz dijelaskan bahwa suatu kegiatan yang terorganisir dengan baik dan di antara bagian-bagiannya yg tersusun rapih, kokoh dan saling sinergis, maka akan membuahkan hasil yang memuaskan dan maksimal. Selain tingkat keberhasilan yang dapat dicapai, keterorganisirannya akan memudahkan dalam penggerakan, pengawasan dan pengevaluasian.<sup>16</sup>

Eman Suherman dalam bukunya *Manajemen Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, manajemen masjid adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi di tempat melakukan segala sesuatu aktivitas yang mengandung kepatuhan Allah melalui ibadah dalam arti seluas-luasnya.<sup>17</sup>

Selain itu, penulis juga mendapati beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengelolaan dana masjid, antara lain:

Dalam skripsinya Fatkuroji Hadi Wibowo dengan judul “Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal dakan Melaksanakan Kegiatan Dakwah” menjelaskan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Takmir Masjid Agung Tegal mencakup beberapa langkah dalam menyusun

---

<sup>15</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Yogyakarta:Penerbit Ekonista), hlm. 13-14.

<sup>16</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam* (Cialcap: Pustaka Elbayan, 2012), hlm. 15.

<sup>17</sup> Eman Suherman, *Manajemen Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 84.

program berjangka yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang ada. Ada beberapa tahap yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Agung Tegal sesuai dengan fungsi-fungsi yang digunakan yang pertama adalah perencanaan proses ini dilaksanakan oleh Takmir Masjid Agung Tegal sebelum melaksanakan kegiatan dakwah perencanaan ini di bagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek.<sup>18</sup>

Kemudian dalam skripsinya Hardi Binaan dengan judul “Analisa Program KUM3 Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Komparasi ditiga Masjid Binaan)”, menyimpulkan bahwa perbandingan sesudah dan sebelum penerapan KUM3 pada sebuah masjid sangat terasa perbedaannya mengingat program tersebut selain sisi ekonomi sisi keagamaanpun memperoleh perhatian dari pendamping dan terasa rasa persaudaraan serta tali silaturahmi dapat terjaga antar anggota program KUM3.<sup>19</sup>

Selanjutnya Abdul Fikri Abshari dalam skripsinya “Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masjid (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)”, menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan kedua masjid tersebut berberda, Masjid Raya Pondok Indah menggunakan strategi melalui suatu lembaga yang didirikannya yaitu BMT, sedangkan

---

<sup>18</sup> Fatkhuroji Hadi Wibowo, “Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal Dalam Melaksanakan Dakwah”, *Skripsi: IAIN Walisongo Semarang, 2010*, hlm. 6.

<sup>19</sup> Hadi Hidayat, “Analisa Program KUM3 Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Komparasi ditiga Masjid Binaan)”, *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010*, hlm. 64.



Masjid Jami' Bintaro Jaya menggunakan strategi itu dari program tersendiri yaitu dengan program Pinjaman Mikro Masjid (PMM).<sup>20</sup>

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Hasil Pembahasan	Perbedaan/ Persamaan
1.	Moh. E. Ayub dkk (1996)	Manajemen Masjid	Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin.	Sama-sama membahas masjid. Namun, dalam buku ini lebih menjelaskan pada fungsi masjid. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada strategi pengelolaan

<sup>20</sup> Abdul Fikri Abshari dalam skripsinya "Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masjid (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)", *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011*, hlm. 6.

				dana masjid.
2.	Muhammad	<i>Manajemen Dana Bank Syari'ah</i> karangan	Manajemen dalam bahasa arab disebut dengan <i>idarah</i> , idarah diambil dari perkataan <i>adartasy-sya'ia</i> atau perkataan ' <i>adarta bihi</i> juga dapat didasarkan pada kata ad-dauran.	Dalam buku ini membahas mengenai manajemen sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengelolaan dana.
3.	Fathul Aminudin Aziz	<i>Manajemen dalam Perspektif Islam</i>	suatu kegiatan yang terorganisir dengan baik dan di antara bagian-bagiannya yg tersusun rapih, kokoh dan saling sinergis, maka akan membuahkan hasil yang memuaskan	Dalam buku ini membahas mengenai manajemen sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada

			<p>dan maksimal. Selain tingkat keberhasilan yang dapat dicapai, keterorganisasian akan memudahkan dalam pergerakan, pengawasan dan pengevaluasian</p>	<p>pengelolaan dana.</p>
4.	Eman Suherman	<p><i>Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul</i></p>	<p>Manajemen masjid adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi di tempat melakukan segala sesuatu aktivitas yang mengandung kepatuhan Allah melalui ibadah dalam arti seluas-luasnya</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai manajemen masjid. Namun dalam penelitian akan lebih difokuskan pada pengelolaan dana masjid.</p>

5.	<p>Fatkuroji Hadi Wibowo (2010)</p>	<p>Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal dakan Melaksanakan Kegiatan Dakwah</p>	<p>hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Takmir Masjid Agung Tegal mencakup beberapa langkah dalam menyusun program berjangka yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang ada. Ada beberapa tahap yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Agung Tegal sesuai dengan fungsi-fungsi yang digunakan yang pertama adalah perencanaan proses ini di laksanakan</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai masjid. Dalam penelitian akan lebih difokuskan pada pengelolaan dana masjid. Sedangkan pada penelitian sebelumnya peneliti lebih menekankan pada tahapan dalam manajemen.</p>
----	-------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>oleh Takmir Masjid Agung Tegal sebelum melaksanakan kegiatan dakwah perencanaan ini di bagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek</p>	
6.	Hardi Binaan	<p>Analisa Program KUM3 Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Komparasi ditiga Masjid Binaan)</p>	<p>bahwa perbandingan sesudah dan sebelum penerapan KUM3 pada sebuah masjid sangat terasa perbedaannya mengingat program tersebut selain sisi ekonomi sisi keagamaanpun memperoleh</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai masjid. Dalam penelitian akan lebih difokuskan pada pengelolaan dana masjid. Sedangkan pada penelitian</p>

			<p>perhatian dari sebelumnya</p> <p>pendamping dan peneliti lebih</p> <p>terasa rasa menekankan</p> <p>persaudaraan serta pada program</p> <p>tali silaturahmi yang telah</p> <p>dapat terjaga antar dilakukan oleh</p> <p>anggota program Masjid Binaan</p> <p>KUM3. dalam</p> <p>pemberdayaan</p> <p>ekonomi.</p>	
7.	Abdul Fikri Abshari	<p>Strategi Masjid dalam</p> <p>Pemberdayaan Ekonomi Masjid (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)</p>	<p>strategi yang digunakan kedua masjid tersebut berberda, Masjid Raya Pondok Indah menggunakan strategi melalui suatu lembaga yang didirikannya yaitu BMT, sedangkan Masjid Jami' Bintaro Jaya</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai masjid. Dalam penelitian akan lebih difokuskan pada pengelolaan dana masjid. Sedangkan pada penelitian sebelumnya</p>

			menggunakan strategi itu dari program tersendiri yaitu dengan program Pinjaman Mikro Masjid (PMM).	peneliti lebih menekankan pada pemberdayaam ekonomi berbasis masjid.
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penyusun akan mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, masyarakat, kelompok atau lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai permasalahan yang diteliti.<sup>21</sup> Dalam hal ini saya akan mendatangi langsung Pengurus Masjid agung Darussalam Purbalingga untuk mengetahui secara langsung strategi pengelolaan dana yang dilakukan.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

<sup>21</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 23.

a. Observasi

Observasi yaitu suatu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.<sup>22</sup> Sedangkan observasi yang digunakan adalah observasi langsung untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan melihat kebijakan yang diambil oleh pengurus masjid agung Darussalam Purbalingga.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.<sup>23</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan strategi pengelolaan dana masjid. Wawancara akan dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait seperti ketua takmir masjid sekretaris, dan bendahara masjid agung Darussalam Purbalingga.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda dan sebagainya.<sup>24</sup> Saya menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat masjid agung Darussalam Purbalingga, struktur organisasi, dan hal-hal lain yang relevan dengan penelitian ini.

---

<sup>22</sup> Nurindriyanto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2002), hlm.157.

<sup>23</sup> Nurindriyanto dan Bambang Supomo, *Metode...*, hlm.193.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 236.



### 3. Sumber Data

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data oleh penyidik untuk tujuan tertentu.<sup>25</sup> Dalam hal ini saya akan memperoleh data langsung dari pengurus takmir masjid, baik ketua, sekretaris, ataupun bendahara.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan orang-orang luar dari penyidik walaupun itu sesungguhnya asli.<sup>26</sup> Dalam hal ini saya akan memperoleh data dari buku-buku, catatan, yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>27</sup>

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian, berdasarkan data dari variabel yang

---

<sup>25</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik, Edisi ke VII* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm.134.

<sup>26</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, hlm. 34

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 233.

diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.<sup>28</sup>

#### 5. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, saya mengambil lokasi di Masjid Agung Darussalam Purbalingga, lokasi ini dipilih peneliti karna diperkirakan cukup data untuk menunjang penelitian.

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini merupakan gambaran sistematis pembahasan guna memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian dan memahami isi yang terkandung. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu sebagai berikut:

*Bagian Pertama*, berisi halaman sampul, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel dan gambar. *Bagian Kedua*, merupakan bagian isi pembahasan pokok skripsi yang terdiri dari 5 (lima) bab pembahasan, yaitu:

Bab I berisi tentang Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

---

<sup>28</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.19.

Bab II berisi tentang Landasan Teori: sejarah masjid, pengertian masjid, fungsi dan peran masjid, sejarah masjid agung darussalam purbalingga, manajemen dana masjid, dan model pengelolaan dana masjid.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian: Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan: Gambaran Umum Lokasi Penelitian meliputi profil Masjid Agung Darussalam Purbalingga yang terdiri dari sejarah singkat, letak geografis, visi misi, sasaran, dan struktur organisasi serta tugas, fungsi dan nilai-nilai masjid. Sedangkan hasil penelitian dan pembahasan meliputi paparan data, analisis data beserta pembahasannya.



**IAIN PURWOKERTO**

Bab V adalah bab terakhir atau Penutup. Dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan, dan saran.

*Bagian Ketiga*, adalah bagian terakhir dalam skripsi ini yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dalam bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa, Masjid Agung Darussalam Purbalingga merupakan salah satu penyangga sistem sosial Islam, yakni dengan kembali "menghidupkan" masjid dalam pengertian yang sangat luas. Kegiatan menghidupkan masjid ini dapat dilakukan dengan melakukan manajemen yang baik terutama dalam mengelola keuangan masjid. Manajemen keuangan dapat dipahami sebagai usaha memperoleh dana dengan biaya murah pada saat kita memerlukan dana dan usaha menempatkan dana dengan hasil yang tinggi pada saat kita memiliki dana. Dalam mengoptimalkan fungsi masjid di Masjid Agung Darussalam dilakukan dengan cara menghimpun dana dari:<sup>69</sup> Infak dan APBD Purbalingga.

Dana yang telah terkumpul kemudian dikelola oleh ta'mir masjid. Rata-rata dana setiap dana yang masuk ke masjid, kisaran besarnya Rp 30.000.000 – Rp 40.000.000. Dana yang telah terkumpul kemudian digunakan untuk Syahriyah Ustadz, Operasional Masjid, Dana Sosial. Prosentase dana yang dikeluarkan untuk kegiatan rutin dalam setiap minggunya sebanyak Rp 10.000.000,- yang dikeluarkan pada hari Jum'at.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan M. Arif Budi Santosa (Bendaharawan Masjid Agung Darussalam) pada tanggal 6-8 Juli 2016.

### Strategi Pengelolaan Dana Masjid Pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga

1. *Planning (Perencanaan)*
2. *Organizing (Organisasi)*
3. *Actuating (Pelaksanaan)*
4. *Controlling* (membandingkan antara rencana (seharusnya) dan hasil sesungguhnya)
5. *Comunication (Penyampaian)*

Berdasarkan lima fungsi dalam pengelolaan masjid terdapat dua fungsi yang telah dijalankan oleh pengelola Masjid Agung Darussalam, yaitu fungsi perencanaan dan *Organizing*. Hal ini dikarenakan strategi pengelolaan masjid dilakukan secara turun temurun yaitu dengan mengacu pada pengelolaan dana masjid menggunakan pencatatan sederhana yaitu pemasukan, pengeluaran, saldo. Sedangkan dalam mengeluarkan dana masjid harus menggunakan sistem yang selektif, yaitu pengeluarannya harus menggunakan pertimbangan yang memang untuk kepentingan jama'ah. Jama'ah benar-benar membutuhkan dan bermanfaat besar.

#### **B. Saran**

Dari penelitian yang penulis lakukan terhadap pengelolaan dana pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga, ada beberapa masukan yang perlu menjadi sebuah masukan untuk pengelolaan Masjid supaya lebih baik :

1. Terus meningkatkan dan memperbaiki strategi pengelolaan yang sudah dilakukan selama ini supaya pengelolaan dana masjid semakin tertara optimal.
2. Skripsi ini setidaknya dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengelolaan dana Masjid Agung Darussalam Purbalingga.

## DAFTAR PUSTAKA

A. Bachrun Rifa'i, dan Moch. Fakhruroji, 2005. *Manajemen masjid, Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. cet. I. Bandung: Benang Merah Press

Abdul Fikri Abshari dalam skripsinya “Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masjid (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)”, *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011*

Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an per Kata: Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2009)

Aminudin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

Armstrong dan Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran, Jilid 1*, (Jakarta: Indeks Gramedia, 2003)

Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007),

Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, 2003, *Manajemen Syariah*, Gema Insani, Jakarta

Eman Suherman, *Manajemen Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012)

Eman Suherman, *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012)

Fathul Aminudin Aziz, *Manajemn dalam Perspektif Islam* (Cialcap: Pustaka Elbayan, 2012)

Fatkuroji Hadi Wibowo, “Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal Dalam Melaksanakan Dakwah”, *Skripsi: IAIN Walisongo Semarang, 2010*

Hadi Hidayat, “Analisa Program KUM3 Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Komparasi ditiga Masjid Binaan)”, *Skripsi:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010*

Hertanto Widodo dan Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2001)

J. Salusu, *Pengambilan Strategik*, (Jakarta: Gramedia Utama, 1996)

Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1996)

Moh. Roqib, 2005. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, Porwokerto: STAIN Porwokerto Press

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Yogyakarta:Penerbit Ekonista)

Nurindriyanto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002),

Quraish Shihab,1998. *Wawasan Al Qur'an*. Bandung : Mizan

Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011)

Soejono dan Abdurrahman, *Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009),

Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta 2000

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1990),



Supardi dan Teuku Amiruddin, *Konsep Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid* (Yogyakarta: UII Press, 2001)

Syahidin, 2003, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, Alfabeta, Bandung

Terry Lewis, *Practical Financial Management for NGOs: A Course Handbook Getting Basic Right, Taking the Fear Out Finance*, alih bahasa Hasan Bachtiar, Cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik, Edisi ke VII* (Bandung: Tarsito, 1994)

[www.infopurbalingga.com](http://www.infopurbalingga.com) diakses pada hari senin, 4 mei 2015

[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) diakses pada hari senin, 4 mei 2015

